

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2024 VOLUME 2, 2024



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN INDRAMAYU

**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN INDRAMAYU
TAHUN 2024
VOLUME 2, 2024**

<https://indramayu>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN INDRAMAYU**

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Volume 2, 2024

No. Publikasi : 32120.24047
Katalog : 4102004.3212
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : xii + 66 halaman

Naskah

Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Indramayu

Desain Cover

Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Indramayu

Desain dan Tata Letak Layout

Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Indramayu

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN INDRAMAYU
Tahun 2024
Volume 2, 2024**

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab
Dudi Barmana

Editor
Sana Damarhita

Penulis
Anggit Rezqi Oktilasari

Gambar Kulit
Rudianto

Desain dan Tata Letak Layout
Sana Damarhita

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu menerbitkan Publikasi "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu tahun 2024". Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang dibuat untuk mengetahui gambaran dari beberapa indikator kesejahteraan rakyat di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2024 merupakan publikasi yang menyajikan informasi perkembangan kesejahteraan rakyat di Kabupaten Indramayu antar periode waktu. Publikasi ini berisi kompilasi data yang bersumber dari data BPS, diantaranya yaitu hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023 dan kegiatan pendataan lain yang diselenggarakan oleh BPS.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi berbagai pihak sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu.

Indramayu, November 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Indramayu



Dudi barmana, S.ST., M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	1
1.3 Sistematika.....	2
1.4 Sumber Data.....	2
1.5 Konsep dan Definisi.....	3
2. KEPENDUDUKAN	7
2.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	7
2.2 Sebaran dan Kepadatan Penduduk.....	9
2.3 <i>Sex Ratio</i> dan <i>Dependency Ratio</i>	11
2.4 Fertilitas dan Perempuan Menurut Usia Kawin Pertama	13
2.5 Penggunaan Alat/Cara KB.....	15
3. KESEHATAN DAN GIZI.....	17
3.1 Derajat dan Status Kesehatan Penduduk.....	17
3.2 Tingkat Imunitas dan Gizi Balita.....	19
3.3 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan	21
4. PENDIDIKAN	25
4.1 Kemampuan Membaca dan Menulis	25
4.2 Harapan Lama dan Rata-rata Lama Sekolah.....	26

4.3	Tingkat Pendidikan.....	28
4.4	Tingkat Partisipasi Sekolah (APS dan APM).....	30
5.	KETENAGAKERJAAN	35
5.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)	35
5.2	Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan	41
5.3	Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan	42
6.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN.....	45
6.1	Kualitas Rumah Tinggal.....	45
6.2	Fasilitas Rumah Tinggal.....	48
6.3	Status Kepemilikan Rumah Tinggal	50
7.	TARAF DAN POLA KONSUMSI	51
7.1	Pengeluaran Rumah Tangga.....	51
8.	KEMISKINAN	55
8.1	Perkembangan Penduduk Miskin	56
8.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan...	57
9.	SOSIAL LAINNYA	61
9.1	Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	61
9.2	Pemberian Kredit Usaha dan Program Bantuan Sosial.....	64
9.3	Tindak Kejahatan	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk di Kabupaten Indramayu Tahun 2022-2023 (ribuan jiwa)	8
Tabel 3.1	Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indramayu, 2022-2023	18
Tabel 3.2	Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Menyusu (bulan), di Kabupaten Indramayu 2023	19
Tabel 3.3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir Kabupaten Indramayu 2022-2023.....	21
Tabel 3.4	Persentase Penduduk yang berobat jalan Selama Setahun Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Indramayu, 2023	22
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kemampuan Membaca Dan Menulis di Kabupaten Indramayu 2022-2023	26
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2023	30
Tabel 4.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2023	31
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2023.....	32
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk Bekerja, Pengangguran Terbuka dan Penduduk Angkatan Kerja Menurut Perkotaan/Pedesaan, Agustus 2021-2023.	37
Tabel 6.1	Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Indramayu 2022-2023.....	46
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Rumah dan Lantai Per Kapita di Kabupaten Indramayu 2022-2023.....	47
Tabel 6.3	Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan, Tahun 2022-2023.....	48
Tabel 6.4	Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Kabupaten Indramayu, 2023	50
Tabel 7.1	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Indramayu 2023.....	52

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1	Kepadatan Penduduk per Km2 di Kabupaten Indramayu Tahun 2023 10
Grafik 2.2	Piramida Penduduk Kabupaten Indramayu Tahun 2023 11
Grafik 2.3	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indramayu, 2022–2023 14
Grafik 2.4	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB dan Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB, 2022-2023 16
Grafik 3.1	Perkembangan IPM dan Usia Harapan Hidup Kabupaten Indramayu Tahun 2020 – 2023 18
Grafik 3.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi, di Kabupaten Indramayu Tahun 2023 21
Grafik 4.1	Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Indramayu 2020-2023 27
Grafik 4.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indramayu 2023 28
Grafik 4.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah, 2023 29
Grafik 5.1	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas dan Angkatan Kerja di Kabupaten Indramayu, Agustus 2022 - 2023 (Jiwa) 37
Grafik 5.2	Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja di Kabupaten Indramayu Tahun 2023 38
Grafik 5.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 39
Grafik 5.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Wilayah Tempat Tinggal di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 40
Grafik 5.5	Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan dan Wilayah di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 41
Grafik 5.6	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 (ribu jiwa) 43
Grafik 5.7	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 (ribu jiwa) 43
Grafik 8.1	Garis Kemiskinan Kabupaten Indramayu, 2019 - 2023 (Rupiah/Kapita/Bulan) 563

Grafik 8.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Indramayu, 2019 - 2023	574
Grafik 8.3	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Indramayu, 2019 - 2023.....	58
Grafik 9.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Tujuan Mengakses Internet, 2023.....	63
Grafik 9.2	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Menurut Jenis Kredit dalam Setahun Terakhir, 2023	65
Grafik 9.3	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Sejak Januari 2023 – Desember 2023 Menurut Jenis Kelamin.....	66

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari pembangunan suatu daerah adalah menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Mencapai suatu keadaan di mana seluruh rakyat sejahtera adalah impian hampir seluruh daerah. Sama halnya dengan pemerintah daerah Kabupaten Indramayu yang senantiasa ingin menciptakan kesejahteraan hidup rakyat yang lebih baik, baik dari daerah disekitarnya maupun dari tahun sebelumnya.

Kesejahteraan rakyat tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, namun harus ditinjau dari banyak sisi, seperti masalah kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Gambaran kesejahteraan rakyat dari berbagai sisi atau berbagai indikator diharapkan mampu menggambarkan ketercapaian sasaran pembangunan atau sebagai evaluasi dari program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Gambaran kesejahteraan rakyat tersebut juga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pemerintah daerah untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu Badan Pusat Statistik BPS Kabupaten Indramayu mengulas beberapa indikator kesejahteraan rakyat di Kabupaten Indramayu yang dituangkan dalam publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2024”. Penyajian informasi berupa gambaran atau ulasan sederhana mengenai masing-masing indikator kesejahteraan rakyat, baik menggunakan tabel, maupun grafik. Indikator kesejahteraan rakyat yang dimaksud berupa indikator kependudukan, fertilitas dan keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lingkungan, serta pengeluaran untuk konsumsi.

1.2 Ruang Lingkup

Aspek kesejahteraan rakyat mencakup beberapa aspek, baik lahiriah maupun batiniah. Aspek lahiriah berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Selain itu juga meliputi pemenuhan akan kebutuhan sekunder dan tersier. Aspek lahiriah cenderung bersifat kuantitatif. Aspek batiniah berhubungan dengan pemenuhan

kebutuhan yang bersifat nonmaterial, seperti rasa aman, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Aspek batiniah cenderung bersifat kualitatif.

Aspek kesejahteraan rakyat cukup luas, sehingga dalam publikasi ini hanya dibatasi oleh aspek yang bersifat kuantitatif. Cakupan publikasi hanya berada pada tingkat Kabupaten Indramayu, data tahun 2023.

1.3 Sistematika

Publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2024” terdiri dari sembilan bab. Bab pertama membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, ruang lingkup, tujuan, sistematika, dan sumber data yang digunakan. Bab ke dua membahas konsep dan definisi yang digunakan. Bab ke tiga membahas kependudukan. Bab ke empat membahas kesehatan dan gizi. Bab ke lima membahas pendidikan. Bab ke enam membahas perumahan dan lingkungan. Bab ke tujuh membahas tentang ketenagakerjaan. Bab ke delapan membahas taraf dan pola konsumsi. Bab ke sembilan membahas kemiskinan. Bab 10 membahas tentang sosial lainnya.

Pembahasan masing-masing bab menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan berupa penyajian tabel dan grafik. Hal ini digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami pembahasan yang disampaikan.

1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2024” adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013 sampai dengan 2023 yang dipublikasikan dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 dan Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu Tahun 2023 serta data dinas terkait yang tercantum dalam Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2024.

1.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari konsep dan definisi yang telah digunakan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2023.

1.5.1 Kependudukan

- a. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- b. Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik / sensus dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa bentuk rumah tangga biasa diantaranya :
 1. Orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya.
 2. Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri.
 3. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
 4. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari sepuluh orang.
 5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.
 6. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- c. Rumah tangga khusus yaitu orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, tangsi, panti asuhan, rumah tahanan dan kelompok orang yang mondok (indekos) yang berjumlah sepuluh orang atau lebih.
- d. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari enam bulan tetapi bertujuan pindah atau akan meninggalkan rumah enam bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.

- e. Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.
- f. Kawin adalah mempunyai isteri bagi laki-laki atau suami bagi perempuan pada saat pengambilan data, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
- g. Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami /isteri ditinggalkan ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Perempuan yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup.
- h. Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.
- i. Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja.

1.5.2 Kesehatan dan Gizi

- a. Keluhan kesehatan adalah perasaan terganggunya kesehatan jiwa dan raga.
- b. Sakit adalah menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan yang menyebabkan aktifitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatannya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
- c. Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara suntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu pada tubuh.

1.5.3 Pendidikan

- a. Sekolah adalah merupakan kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- b. Sekolah adalah merupakan kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

- c. Sekolah adalah merupakan kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- d. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi tetapi pada pengambilan data tidak aktif lagi.
- e. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah dengan mendapatkan STTB.

1.5.4 Perumahan dan Lingkungan

- a. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
- b. Dinding adalah sisi luar atau batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga yang satu dengan lainnya atau bangunan.
- c. Atap adalah penutup bangunan bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami di bawahnya dari terik matahari, hujan dsb. Untuk bangunan bertingkat atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.
- d. Air ledeng adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air.
- e. Air sumur atau perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur atau perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah sedalam 3 meter di bawah tanah dan sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh satu meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

1.5.5 Ketenagakerjaan

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan wilayah dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

1.5.6 Taraf dan Pola Konsumsi

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan adalah rata-rata yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk dikonsumsi semua anggota rumah tangga

dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran atau konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu: Konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran untuk keperluan usaha rumah tangga atau yang diberikan kepada pihak lain.

1.5.7 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

1.5.8 Sosial Lainnya

Ada beberapa data sosial lainnya yang akan dibahas yaitu yang merupakan pendekatan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indramayu. Cakupan pembahasan meliputi data Perjalanan Wisata Penduduk, Pemberian Kredit Usaha dan Pelayanan Kesehatan Gratis serta Korban Tindak Kejahatan.

2. KEPENDUDUKAN

Penduduk memiliki peranan yang kompleks dalam pembangunan. Secara umum peranan penduduk meliputi dua aspek penting yaitu sebagai pelaku pembangunan dan sasaran pembangunan. Sebagai pelaku pembangunan, penduduk berperan sebagai aktor utama dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Sebagai sasaran pembangunan, penduduk berperan sebagai objek pembangunan atau sebagai tujuan dari pembangunan itu sendiri, salah satunya adalah mencapai kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan penduduk tidak selalu menghasilkan eksternalitas negatif. Penduduk yang tumbuh dengan diiringi peningkatan kualitas individu, akan menguntungkan bagi pembangunan. Karena penduduk merupakan faktor produksi yang berperan aktif dalam proses produksi, semakin baik faktor produksi yang digunakan, maka output yang digunakan juga akan semakin baik, sehingga diharapkan akan mendorong perekonomian daerah. Sama halnya dengan kepadatan penduduk dan distribusi penduduk, penduduk yang tersebar secara merata dengan kualitas yang sama baik, tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga turut serta dalam pemerataan perekonomian di daerah tersebut.

Kependudukan sendiri adalah hal-hal yang berkaitan dengan penduduk seperti, jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan (Undang-Undang No. 23 Tahun 2006).

2.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Indramayu hasil proyeksi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Indramayu sebanyak 1.871,83 ribu jiwa sementara pada tahun 2023 tercatat sebesar 1.894,33 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak pada tahun 2023 di duduki oleh Kecamatan

Indramayu sebanyak 124,08 ribu jiwa, sementara kecamatan dengan penduduk terendah adalah Kecamatan Pasekan sebanyak 29,64 ribu jiwa.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Indramayu Tahun 2022-2023 (ribuan jiwa)

Kecamatan	Penduduk (Ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk
	2022	2023	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Haurgeulis	92,71	93,33	0,69
2 Gantar	61,37	61,57	0,33
3 Kroya	67,21	67,94	1,16
4 Gabuswetan	59,25	59,84	1,06
5 Cikedung	41,55	41,90	0,87
6 Terisi	57,62	58,18	1,04
7 Lelea	49,08	49,37	0,63
8 Bangodua	30,87	31,28	1,42
9 Tukdana	58,49	59,39	1,63
10 Widasari	38,59	39,13	1,48
11 Kertasemaya	63,88	64,37	0,81
12 Sukagumiwang	36,53	36,58	0,22
13 Krangkeng	69,26	70,01	1,15
14 Karangampel	71,13	72,18	1,58
15 Kedokanbunder	50,24	50,96	1,52
16 Juntinyuat	90,95	92,47	1,79
17 Sliyeg	65,13	65,92	1,30
18 Jatibarang	78,24	79,26	1,39
19 Balongan	47,98	49,02	2,32
20 Indramayu	122,40	124,08	1,46
21 Sindang	57,40	58,26	1,59
22 Cantigi	32,74	33,83	3,61
23 Pasekan	29,05	29,64	2,16
24 Lohbener	58,56	59,10	0,98
25 Arahan	36,80	37,37	1,66
26 Losarang	54,97	55,04	0,22
27 Kandanghaur	95,63	96,82	1,32
28 Bongas	51,63	52,24	1,25
29 Anjatan	90,45	91,51	1,24

30 Sukra	50,24	51,00	1,61
31 Patrol	61,90	62,75	1,46
Kabupaten Indramayu	1.871,83	1.894,33	1,28

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu

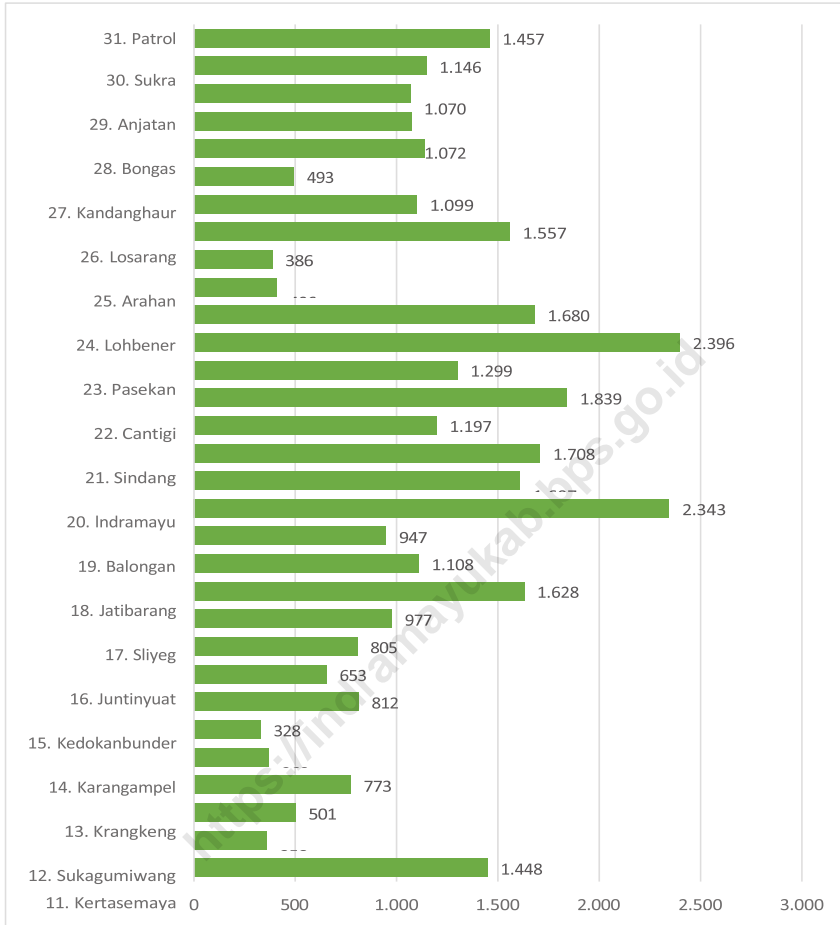
Sementara itu pertumbuhan penduduk Kabupaten Indramayu tahun 2023 terhadap 2022 menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2023 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebesar 1,28 persen.

2.2 Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Persoalan lain yang terkait dengan dengan jumlah penduduk adalah sebaran penduduk, kepadatan penduduk serta distribusi penduduk yang tidak merata. Apabila kita lihat sebaran penduduk di Kabupaten Indramayu, terlihat bahwa penduduk di Kabupaten Indramayu terpusat di daerah ibukota, yaitu di Kecamatan Indramayu. Sebaran penduduk yang tidak merata dapat menimbulkan permasalahan kependudukan, seperti lapangan pekerjaan, kemiskinan, kebutuhan pemukiman serta masalah-masalah kependudukan lainnya.

Jika dilihat dari kepadatan penduduk di Kabupaten Indramayu, wilayah perkotaan terlihat lebih padat dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Dari Grafik 2.3 tercatat 17 kecamatan memiliki kepadatan penduduk di atas 1.000 jiwa per km². Secara umum wilayah Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 memiliki kepadatan penduduk sebesar 902 jiwa per km², sementara kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Indramayu yang mencapai 2.396 jiwa per km² dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Terisi, yaitu sebesar 328 jiwa/km².

Grafik 2.1 Kepadatan Penduduk per Km2 di Kabupaten Indramayu Tahun 2023



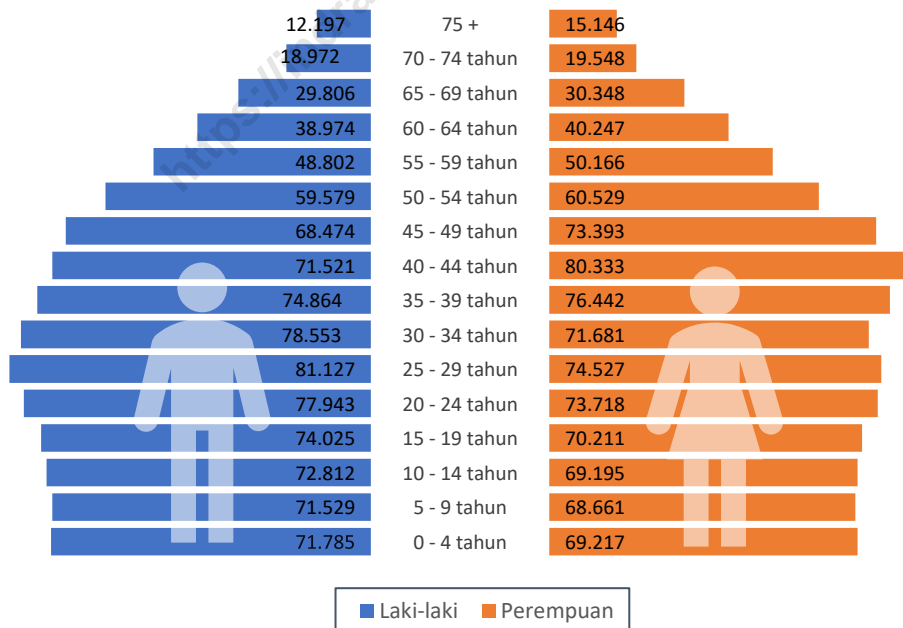
Sumber: Indramayu Dalam Angka 2024

2.3 Sex Ratio dan Dependency Ratio

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) dan angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang sangat penting. Rasio jenis kelamin merupakan angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah, sementara angka beban ketergantungan menunjukkan berapa tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Komposisi penduduk Kabupaten Indramayu jika dilihat dari rasio jenis kelamin, pada tahun 2023 sebesar 100,81. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, namun hampir seimbang.

Grafik 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Indramayu Tahun 2023



Berbagai cara dilakukan untuk menggambarkan struktur penduduk menurut umur, diantaranya adalah dengan distribusi frekuensi, distribusi presentase, rasio dan grafik batang atau piramida penduduk. Dari penduduk menurut umur tersebut dapat dihasilkan beberapa indikator yang salah satunya adalah Angka Beban Ketergantungan.

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menggambarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah dengan piramida penduduk (lihat grafik 2.2). Bentuk piramida penduduk dari suatu wilayah pada tahun tertentu dapat mencerminkan dinamika kependudukan di wilayah tersebut, seperti kelahiran, kematian dan migrasi. Suatu wilayah dengan tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi biasanya ditandai dengan bentuk piramida yang alasnya besar kemudian berangsur mengecil hingga ke puncak piramida. Sedangkan pada wilayah dengan tingkat kelahiran dan kematian yang rendah mempunyai bentuk piramida dengan alas yang tidak begitu besar dan tidak langsung mengecil hingga puncaknya.

Bentuk piramida penduduk Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 terlihat bagian alas piramidanya tidak begitu melebar, sedangkan bagian tengah piramida melebar. Hal ini berarti tingkat kelahiran sudah tidak tinggi, program pengendalian pertumbuhan penduduk telah berhasil. Sedangkan bagian puncak piramida tidak terlalu runcing yang berarti pengendalian terhadap kematian penduduk cukup berhasil. Piramida seperti ini menggambarkan bahwa usia produktif (15-64 tahun) cukup besar dibandingkan usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Hal ini dapat memiliki potensi demografis untuk pertumbuhan ekonomi jika generasi muda yang besar masuk ke pasar tenaga kerja, tetapi ini juga memerlukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan.

Angka beban ketergantungan memberikan gambaran perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas).

Untuk penduduk yang mempunyai struktur muda atau sangat tua sekali, maka beban ketergantungannya sangat tinggi. Di negara-negara berkembang karena struktur umur penduduknya muda, maka angka beban ketergantungannya biasanya relatif tinggi.

Angka beban ketergantungan Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 sebesar 40,83 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 41 penduduk

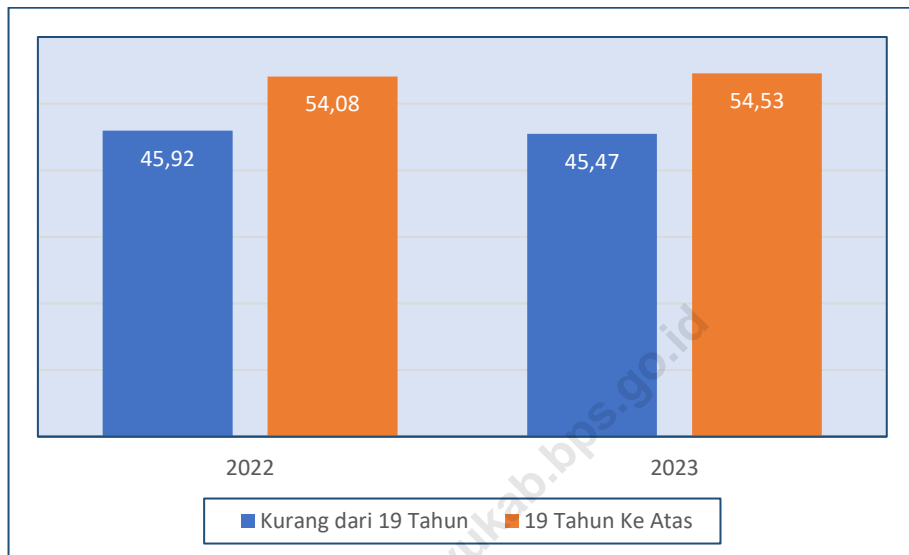
usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif dan semakin besar pula upaya dan hambatan yang harus dilakukan dan ditangani oleh pemerintah daerah setempat.

2.4 Fertilitas dan Perempuan Menurut Usia Kawin Pertama

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi jumlah penduduk di suatu wilayah. Angka fertilitas yang tinggi bisa menyebabkan penambahan penduduk di suatu wilayah, ledakan jumlah penduduk akan terjadi apabila angka fertilitas yang tinggi tetapi angka mortalitas atau kematian yang rendah.

Menurut Ida Bagus Mantra (1985), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas yang dibedakan atas faktor-faktor demografi dan faktor-faktor non demografi. Faktor-faktor demografi antara lain struktur atau komposisi umur, status perkawinan, umur kawin pertama, keperidian atau fekunditas, dan proporsi penduduk yang kawin. Faktor-faktor non demografi antaranya keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fertilitas.

Grafik 2.3 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Indramayu, 2022–2023



Sumber: Susenas 2022-2023, data diolah

Usia Kawin Pertama dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pemicu pertambahan jumlah penduduk, semakin panjang masa reproduksi seorang perempuan semakin banyak kemungkinan anak yang bisa dilahirkan. Menurut UU Perkawinan 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk laki-laki minimal sudah berusia 19 tahun, dan untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun. Jika menikah di bawah usia 21 tahun harus disertai dengan ijin kedua atau salah satu orangtua atau yang ditunjuk sebagai wali (pasal 6 ayat 2).

Sedangkan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya 21 hingga 25 tahun. Pada usia itu, remaja sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh terhadap kesehatan pasangan maupun anak dari pasangan muda itu, jadi dimasa mendatang usia remaja menikah pertama pada usia dewasa. Dengan tumbuhnya usia nikah semakin dewasa dapat menunjang keberhasilan program KB melalui menurunnya angka anak dilahirkan seorang ibu atau Angka kelahiran Total (TFR).

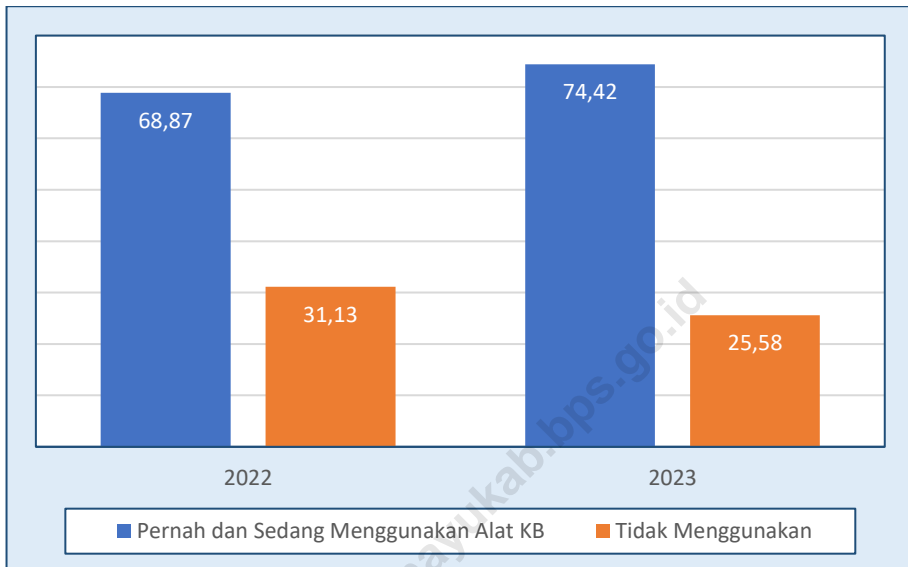
Berdasarkan grafik 2.3 di atas, menunjukkan terjadinya pergeseran pola perkawinan pertama perempuan pada tahun 2022 maupun tahun 2023, perempuan yang melakukan perkawinan pertama di usia kurang dari 19 tahun menunjukkan tren yang menurun pada periode tahun 2022-2023, yaitu dari 45,92 persen pada tahun 2022 menjadi 45,47 persen pada tahun 2023. Sebaliknya usia perkawinan pertama perempuan di atas 19 tahun meningkat dari 54,08 persen pada tahun 2022 menjadi 54,53 persen di tahun 2024. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesiapan dan kematangan seorang perempuan dalam berumah tangga di Kabupaten Indramayu. Indikasi tersebut menunjukkan sesuatu yang menggembirakan bagi penduduk perempuan di Kabupaten Indramayu.

2.5 Penggunaan Alat/Cara KB

Pemerintah saat ini sudah menggalakkan kembali program KB (Keluarga Berencana). Program ini tidak hanya bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran, tetapi juga bisa meningkatkan kualitas kesehatan ibu serta mewujudkan bonus demografi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2023, persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB dan Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB adalah 74,42 persen. Sementara pada tahun 2022 tercatat sebesar 68,87 persen. Hal ini mengindikasikan kesadaran akan keluarga berencana di kalangan penduduk Kabupaten Indramayu cenderung meningkat.

Grafik 2.4 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB dan Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB, 2022-2023



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2022 - 2023

3. KESEHATAN DAN GIZI

Salah satu tujuan nasional adalah memajukan kesejahteraan bangsa, yang berarti memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan ketenteraman hidup. Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat, pemerintah dan swasta bersama-sama. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah sudah melakukan berbagai program-program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, seperti dengan meningkatkan fasilitas kesehatan seperti melalui BPJS, puskesmas-puskesmas, meningkatkan fasilitas tenaga kesehatan, menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, meningkatkan tingkat Imunitas dan gizi balita dan sebagainya.

Berhasil tidaknya program-program pemerintah dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan berbagai indikator kesehatan seperti Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu, Angka Kesakitan, prevalensi Balita Kurang Gizi dan indikator-indikator yang lain yang berkaitan dengan tenaga medis dan fasilitas kesehatan.

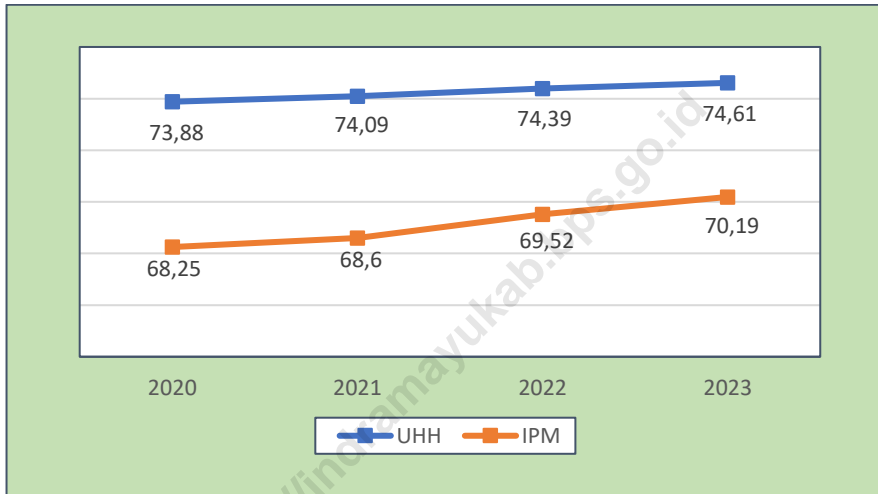
3.1 Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Dimensi kesehatan salah satunya dapat dilihat dari Usia Harapan Hidup (UHH) saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat. Selama periode 2020 hingga 2023, Kabupaten Indramayu telah berhasil meningkatkan Usia Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,73 tahun. Pada tahun 2020, Usia Harapan Hidup saat lahir di Kabupaten Indramayu sebesar 73,88 tahun, dan pada tahun 2023 telah mencapai 74,61 tahun. Semakin meningkatnya usia harapan hidup mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Indramayu mengalami usia yang lebih panjang dari tahun ke tahun.

Peningkatan usia harapan hidup sangat dipengaruhi banyak faktor, seperti semakin baik dan teraksesnya pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat oleh masyarakat luas dan

semakin baiknya kondisi sosial-ekonomi masyarakat disertai dukungan peningkatan kesehatan lingkungan.

Grafik 3.1 Perkembangan IPM dan Usia Harapan Hidup Kabupaten Indramayu Tahun 2020 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Usia Harapan Hidup tahun 2020-2023 dapat dilihat pada grafik 3.1, kenaikan Usia Harapan Hidup yang terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,30 tahun dari tahun sebelumnya yaitu 74,09 tahun pada tahun 2021 menjadi 74,39 tahun pada tahun 2022.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indramayu, 2022-2023

Tahun	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

2022	28,36	71,64	30,52	69,48	29,43	70,57
2023	30,46	69,54	34,76	65,24	32,55	67,45

Sumber: Susenas 2022-2023, diolah

Persentase penduduk Kabupaten Indramayu yang menderita sakit pada tahun 2023 mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,12 persen. Jika dilihat pada tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin persentase penduduk perempuan yang sakit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Pada tahun 2023 penduduk perempuan yang menderita sakit sebesar 34,76 persen dan penduduk laki-laki sebesar 30,46 persen. Semakin meningkatnya penduduk yang menderita sakit dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya masih perlunya penerapan Pembiasaan Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dalam masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang mengonsumsi *Fast Food*, makanan dan minuman berkalori tinggi, makanan yang mengandung pengawet, penguat rasa, pemanis buatan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, imunitas tubuh menurun, sehingga mudah terserang sakit.

3.2 Tingkat Imunitas dan Gizi Balita

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena ASI mengandung zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang bayi secara optimal (WHO 2001; Prasetyono, 2009). Selain itu peningkatan program ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Air Susu ibu sangat dianjurkan untuk diberikan kepada bayi, karena ASI merupakan makanan pertama bayi yang sangat dibutuhkan bayi untuk jangka panjang dalam proses tumbuh kembang. ASI memiliki nutrisi terbaik dan zat-zat berkualitas tinggi yang bisa memberikan antibodi dan tingkat kecerdasan untuk bayi.

Tabel 3.2 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Pemberian ASI (bulan), di Kabupaten Indramayu, 2023

	Tahun
--	-------

Jenis Kelamin	2022	2023	Rata-rata Lama Pemberian ASI
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	91,81	93,36	9,53
Perempuan	95,37	86,35	13,50
Total	93,61	90,82	10,89

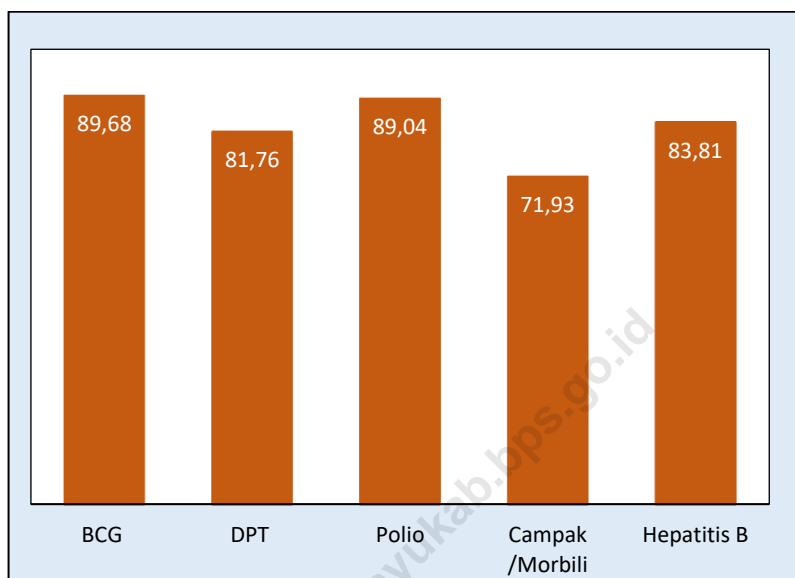
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2022-2023

Sangat dianjurkan seorang ibu dapat menyusui selama 2 tahun, karena semakin lama bayi mendapatkan ASI akan memberikan kekebalan yang lebih kuat pada bayi. Di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023, rata-rata lama bayi disusui selama 10,89 bulan. Dari tabel di atas, terlihat bahwa di Kabupaten Indramayu, balita berjenis kelamin perempuan lebih lama menyusui pada ibunya dibandingkan balita laki-laki. Dimana balita perempuan menyusui rata-rata selama 13,50 bulan, sedangkan balita laki-laki hanya selama 9,53 bulan saja. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat di Kabupaten Indramayu akan pentingnya memberi ASI pada bayinya sudah cukup tinggi. Tergambar pada tabel di atas, bahwa tahun 2022 sebanyak 91,81 persen bayi laki-laki diberi ASI, sedangkan bayi perempuan sebanyak 95,37 persen.

Selain ASI hal yang sangat diperlukan untuk bagi kesehatan anak dan tingkat kekebalan tubuh anak adalah pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan pemberian sistem kekebalan tubuh anak agar kuat terhadap suatu penyakit, jenis imunisasi ada dua macam yaitu kekebalan tubuh yang sudah ada pada diri anak yang merupakan bawaan sejak lahir dan kekebalan yang diberikan kepada anak seperti pemberian vaksin bisa melalui suntik ataupun tetes. Di Indonesia imunisasi ada yang wajib dan juga ada yang dianjurkan, imunisasi wajib seperti BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B, sedangkan beberapa imunisasi yang dianjurkan seperti Typhus, influenza, MMR dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil Susenas 2023, sebagian besar balita yang ada di Kabupaten Indramayu pernah mendapatkan imunisasi, hal ini terlihat dari Grafik 3.2 dimana 80 persen lebih balita mendapat imunisasi seperti BCG, DPT, Polio, dan Hepatitis B. Pada tahun 2023 persentase terbesar adalah imunisasi BCG dengan persentase sebesar 89,68 persen sementara imunisasi campak/Morbili memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 71,93 persen.

Grafik 3.2 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi, di Kabupaten Indramayu Tahun 2023



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

3.3 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi fasilitas tenaga kesehatan sangatlah penting, tenaga medis yang handal dan fasilitas kesehatan yang lengkap sangat penting yang bisa mempengaruhi keselamatan ibu dan bayi. Pemerintah sudah melakukan upaya-upaya melalui berbagai program-program kesehatan salah satunya melalui perbaikan fasilitas kesehatan seperti yang tercantum pada Perpres No 5 tahun 2010.

Tabel 3.3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir Kabupaten Indramayu 2022-2023

Tahun	Penolong Proses Kelahiran Terakhir		
	Dokter kandungan/Dokter umum	Perawat/Bidan/Tenaga kesehatan lainnya	Lainnya

(1)	(2)	(3)	(4)
2022	23,96	70,82	5,21
2023	27,59	68,44	3,97

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2022-2023

Secara umum dilihat dari tabel 3.3 selama dua tahun terakhir, di Kabupaten Indramayu persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin jika dilihat dari penolong proses kelahirannya, paling banyak ditolong oleh bidan/perawat/tenaga kesehatan lainnya, yaitu 70,82 persen pada tahun 2022 dan 68,44 persen pada tahun 2023. Sementara itu, yang proses kelahirannya dibantu oleh tenaga dokter kandungan/dokter umum pada tahun 2022 sebesar 23,96 persen dan pada tahun 2023 sebesar 27,59 persen. Sedangkan persentase penolong kelahiran oleh tenaga lainnya misalnya dukun beranak/paraji sebesar 5,21 persen pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 untuk penolong tenaga lainnya sebesar 3,97 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya penolong persalinan baik dari segi pengetahuan kesehatan maupun peralatan pendukungnya sangat tinggi.

Hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan tidak hanya penolong persalinan, tetapi juga fasilitas tempat berobat. Pemanfaatan fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi penduduk dan kondisi wilayah tempat tinggal. Jarak rumah ke tempat berobat sangat mempengaruhi dalam menentukan pilihan dimana mereka akan berobat.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk yang berobat jalan Selama Setahun Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Indramayu, 2023

Tempat Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	16,01	18,28	17,23
Praktek Dokter	56,01	50,92	53,27
Puskesmas	14,82	19,90	17,56
Lainnya	13,15	10,89	11,94

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

Menurut data Susenas 2023 yang diperoleh, ada beberapa tempat berobat yang jadi pilihan masyarakat untuk berobat jalan seperti rumah sakit negeri dan swasta, praktek dokter/bidan, dokter bersama, puskesmas, dan UKBM. Dari beberapa tempat rawat inap tersebut, di Kabupaten Indramayu persentase terbesar yaitu sebesar 53,27 persen penduduk yang sakit berobat jalan ke tempat praktek dokter. Sementara persentase penduduk yang berobat jalan ke Rumah Sakit dan Puskesmas, masing-masing tercatat sebesar 17,23 dan 17,56 persen. Hal yang harus menjadi perhatian bahwa persentase penduduk yang berobat jalan selain pada fasilitas kesehatan di atas masih ada dan tercatat sebesar 11,94 persen. Fasilitas selain Praktek dokter, Rumah Sakit dan Puskesmas/Pustu tersebut terindikasi adalah fasilitas non medis seperti rumah, pengobatan alternatif dan lainnya.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat harus berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tanpa adanya derajat kesehatan yang baik, produktivitas masyarakat akan terganggu, sehingga proses produksi juga akan terganggu. Terganggunya proses produksi akan turut serta menghambat perekonomian dan pembangunan nasional dalam mencapai kesejahteraan rakyat.

Pemerintah memiliki peranan penting bagi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Disamping itu, kesadaran masyarakat tentang kesehatan juga diperlukan demi terwujudnya masyarakat yang sehat. Peranan pemerintah baik berupa penyediaan fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan rumah sakit, pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi semua kalangan berupa kartu kesehatan gratis bagi masyarakat kurang mampu, maupun penyediaan sumber daya kesehatan yang kompeten melalui pendidikan kesehatan yang memadai. Peranan masyarakat

diantaranya berupa kesadaran akan hidup sehat, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungannya.

Oleh karena itu, indikator kesehatan menjadi penting untuk diulas lebih lanjut. Hal ini sangat bermanfaat guna mengetahui gambaran umum indikator kesehatan di Kabupaten Indramayu tahun 2023. Selain itu, dengan adanya ulasan tentang indikator kesehatan ini, pemerintah dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan rakyat. Selanjutnya, pemerintah juga dapat mengambil keputusan penting di bidang kesehatan untuk kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

<https://indramayukab.bps.go.id>

4. PENDIDIKAN

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Dengan pendidikan yang cukup, maka seseorang akan berkembang secara optimal, baik secara ekonomi maupun sosial. Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia yang ada antara lain harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi sekolah.

4.1 Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis sangat penting karena dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan kepercayaan. Membaca akan membuka peluang untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dan memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan kreatif, kritis, analitis dan imajinatif sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara umum kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Indramayu cukup bagus, hal ini terlihat dari persentase penduduk yang mampu membaca dan menulis huruf latin pada tahun 2023 persentasenya cukup besar yaitu di atas 90 persen, dimana pada tahun 2023 persentasenya sebesar 91,06 persen. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa selama 2 tahun terakhir hampir

semua penduduk di Kabupaten Indramayu sudah mampu membaca dan menulis huruf latin.

Apabila dirinci berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis lebih besar dari pada perempuan baik pada tahun 2023. Penduduk laki-laki yang bisa membaca dan menulis huruf latin di tahun 2023 sebesar 94,96 persen dan perempuan sebesar 86,91 persen. Persentase penduduk laki-laki di Kabupaten Indramayu yang bisa membaca dan menulis huruf lainnya sebesar 54,64 persen sedangkan perempuan sebesar 50,12 persen.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Kemampuan Membaca Dan Menulis di Kabupaten Indramayu, 2023

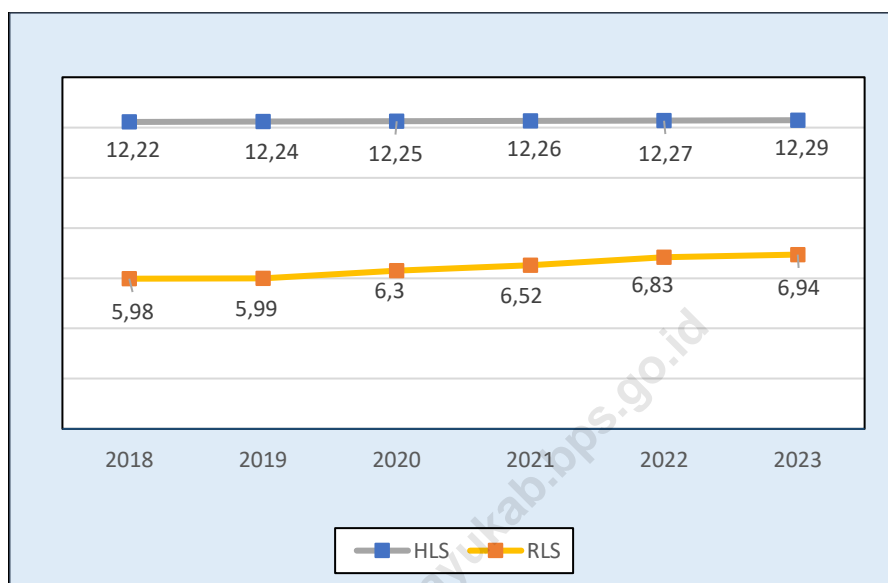
Tahun	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Huruf Latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	96,93	41,23	90,45	40,54	93,76	40,89
2022	95,28	47,55	88,60	46,92	91,95	47,23
2023	94,96	54,64	86,91	50,12	91,06	52,45

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

4.2 Harapan Lama dan Rata-rata Lama Sekolah

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2021, Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Indramayu telah meningkat sebesar 1,10 tahun, sementara Rata-rata Lama Sekolah meningkat 1,01 tahun.

Grafik 4.1 Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Indramayu, 2018-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

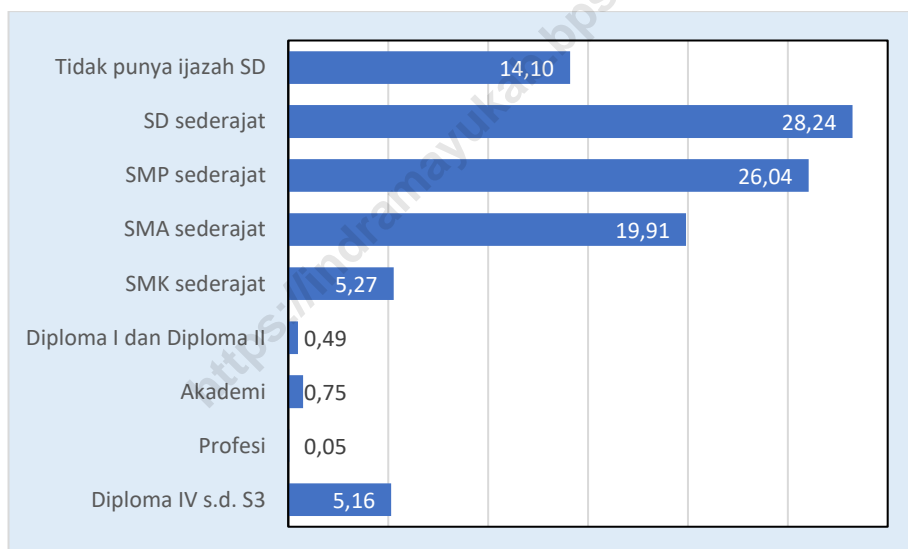
Selama periode 2018 hingga 2023, Harapan Lama Sekolah terus meningkat perkembangannya setiap tahun walaupun lambat. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah dapat diartikan bahwa semakin tinggi partisipasi bnersekolah penduduk. Di tahun 2023, Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Indramayu telah mencapai 12,29 yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk di suatu wilayah. Indikator ini merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal. Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Indramayu terus meningkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun selama periode 2020 hingga 2023. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kabupaten Indramayu yang lebih baik. Hingga tahun 2023, secara rata-rata penduduk Kabupaten Indramayu usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VI atau lulus sekolah dasar (Grafik 4.1).

4.3 Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan wilayah menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Kualitas Sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan, keahlian dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan melalui tingkat pendidikan.

Grafik 4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Indramayu, 2023



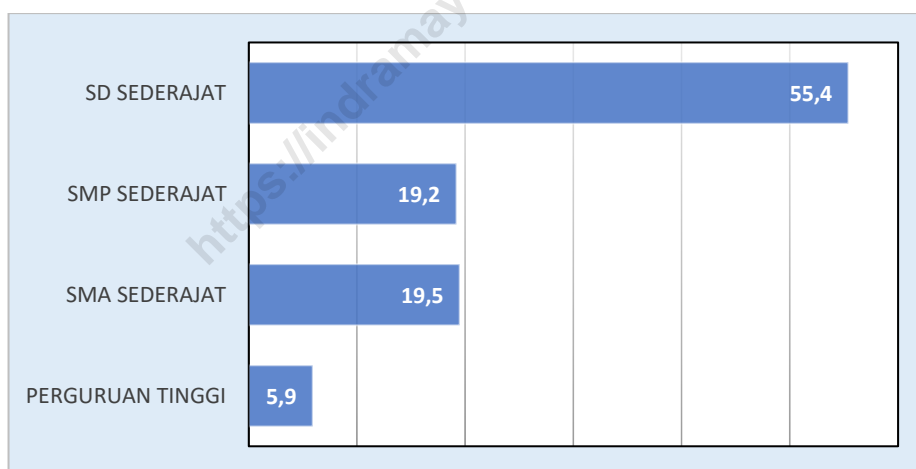
Sumber: Susenas 2023 diolah

Berdasarkan data hasil Susenas 2023, penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Indramayu, yang memiliki ijazah tertinggi SD sederajat mempunyai persentase paling besar yaitu sebesar 28,24 persen atau bisa dikatakan mayoritas penduduk di Kabupaten Indramayu berpendidikan SD sederajat, kemudian tingkat SMP sederajat yaitu sebesar 26,04 persen, SMA sederajat sebesar 19,91 persen dan SMK sderajat sebesar 5,27 persen. Hal yang perlu menjadi perhatian serius untuk Pemerintah Kabupaten Indramayu

adalah jumlah penduduk yang tidak mempunyai ijazah masih cukup besar di Kabupaten Indramayu yaitu sebesar 14,10 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian putus sekolah masih cukup tinggi. Gambaran di atas juga menunjukkan bahwa program pemerintah di bidang pendidikan masih harus terus ditingkatkan demi tercapainya program wajib belajar 9 tahun.

Penduduk Kabupaten Indramayu berumur lima tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun 2023, proporsi terbesarnya pada tingkat SD sederajat yaitu sebesar 55,4 persen. Sedangkan yang masih bersekolah di tingkat Perguruan Tinggi memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 5,9 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA sederajat, jumlah penduduk yang masih bersekolah pada tahun 2023 tercatat sebesar 19,5 persen.

Grafik 4.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah, 2023



Sumber: Susenas 2023 diolah

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik dari penduduk perempuan. Persentase penduduk laki-laki yang masih bersekolah lebih kecil bila dibandingkan penduduk perempuan yang masih bersekolah. Persentase penduduk laki-laki yang masih bersekolah bila ditotal sebesar 65,00 persen, yang di rinci sebagai berikut, pada tingkat pendidikan SD sederajat sebesar 36,28 persen, SMP

sederajat sebesar 13,06 persen dan SMA sederajat ke atas sebesar 15,66 persen. Sedangkan persentase penduduk perempuan yang masih bersekolah bila ditotal sebesar 69,48 persen, dengan rincian pada tingkat pendidikan SD sederajat sebesar 39,87 persen, SMP sederajat sebesar 13,63 persen dan SMA sederajat ke atas sebesar 15,98 persen.

Terdapat sedikit perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat pendidikan. Secara umum, persentase perempuan yang menyelesaikan pendidikan dasar hingga melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (SMA ke atas) juga cukup signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 masih terjadi kesenjangan tingkat pendidikan yang terjadi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Hal ini perlu menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk dapat mengatasi kesenjangan pendidikan pada masa mendatang.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2023

Jenis Kelamin	Tidak Pernah Sekolah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Ke Atas	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	0,56	36,28	13,06	15,66	34,43
Perempuan	0,66	39,87	13,63	15,98	29,85
Total	0,61	37,94	13,33	15,81	32,31

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

4.4 Tingkat Partisipasi Sekolah (APS dan APM)

Peningkatan mutu pendidikan masih terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah dalam

suatu wilayah biasa dilihat dari beberapa indikator antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan.

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12 tahun	98,68	99,70	99,17
13 - 15 tahun	91,82	95,46	93,66
16 - 18 tahun	70,22	73,80	71,77

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

Berdasarkan data Susenas di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023, APS penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki pada usia 7-12 tahun dimana usia tersebut adalah usia pada jenjang pendidikan SD. Pada Tabel 4.3 tercatat bahwa APS penduduk laki-laki pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar 70,22 persen, sedangkan penduduk perempuan sebesar 73,80 persen, jadi terlihat bahwa APS penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan pada kelompok umur tersebut.

Namun pada usia pendidikan SD, perbedaan APS antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh hanya terpaut 1,02 persen saja. Pada kelompok umur 13-15 tahun, APS penduduk laki-laki juga lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Indramayu untuk semua kelompok umur. Perbedaan APS penduduk laki-laki dan perempuan menunjukkan seberapa besar kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan, semakin kecil

perbedaan APS maka semakin meratanya pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

Berbeda dengan Angka Partisipasi Sekolah yang dilihat melalui kelompok umur, Angka Partisipasi Murni atau APM digunakan untuk melihat partisipasi sekolah menurut jenjang pendidikan tertentu, SD, SMP maupun SMA. Secara umum di Kabupaten Indramayu APM SD lebih tinggi jika dibandingkan dengan APM SMP dan SMA, hal ini menggambarkan bahwa hampir semua penduduk mengenyam pendidikan SD.

Tabel 4.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2022

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	98,68	99,70	99,17
SMP	79,90	77,78	78,83
SMA	52,97	58,79	55,49

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2023

Jika dilihat menurut jenis kelamin, pola yang sama seperti APS juga terjadi pada APM. APM penduduk perempuan pada jenjang pendidikan SD dan SMA lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Secara umum terlihat bahwa persentase penduduk yang masih bersekolah, semakin kecil dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Hal tersebut tergambar pada persentase APM yang semakin kecil angkanya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dua indikator tersebut yaitu APS dan APM memberikan gambaran bahwa masih terdapat kesenjangan pendidikan di Kabupaten Indramayu, baik antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan-kesenjangan tersebut bisa disebabkan oleh fasilitas pendidikan yang belum memadai, faktor ekonomi, maupun pola pikir masyarakat. Oleh karena itu pemerintah masih harus terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan, fasilitas dan

memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat.

Salah satu upaya paling strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Dengan pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia yang ada antara lain harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi sekolah.

<https://indramayukab.bps.go.id>

5. KETENAGAKERJAAN

Permasalahan di bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan wilayah dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Bab ini menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan. Sumber data penghitungan indikator ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2023 Indikator tersebut, antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan, persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jumlah jam kerja, serta persentase pekerja menurut kelompok upah/ gaji/pendapatan bersih.

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)

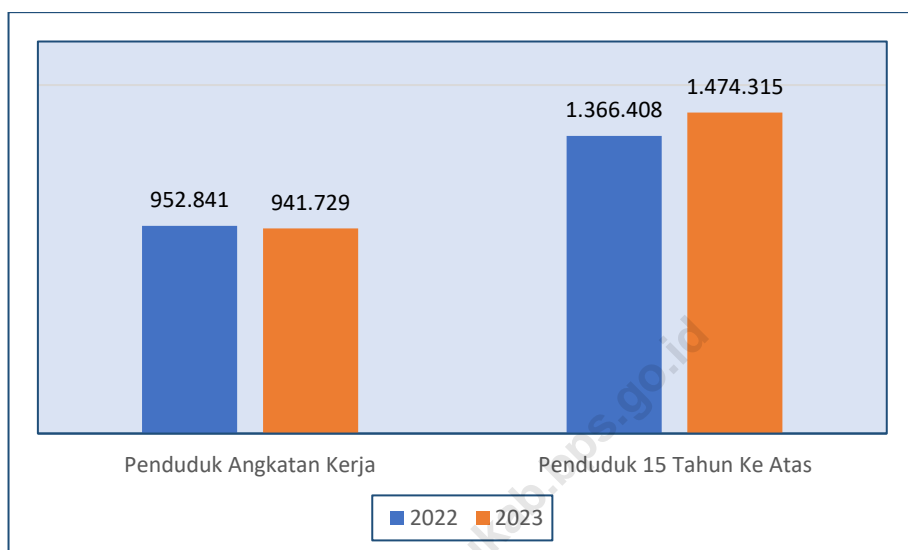
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang

digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas). Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Penduduk usia kerja (lebih dari 15 tahun) di Kabupaten Indramayu pada bulan Agustus 2023 sebanyak 1.474.315 orang, bertambah sebanyak 107.907 orang dibandingkan Agustus 2022. Adapun jumlah angkatan kerja (penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran) pada Agustus 2023 mencapai 941.729 orang, berkurang sebanyak 11.112 ribu orang dibanding Agustus 2022.

Grafik 5.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas dan Angkatan Kerja di Kabupaten Indramayu, Agustus 2022 - 2023 (Jiwa)



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2022 - Agustus 2023

Dari total angkatan kerja sebanyak 941.729 ribu orang pada Agustus 2023, sebanyak 93,54 persennya melakukan aktivitas bekerja. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu, termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.

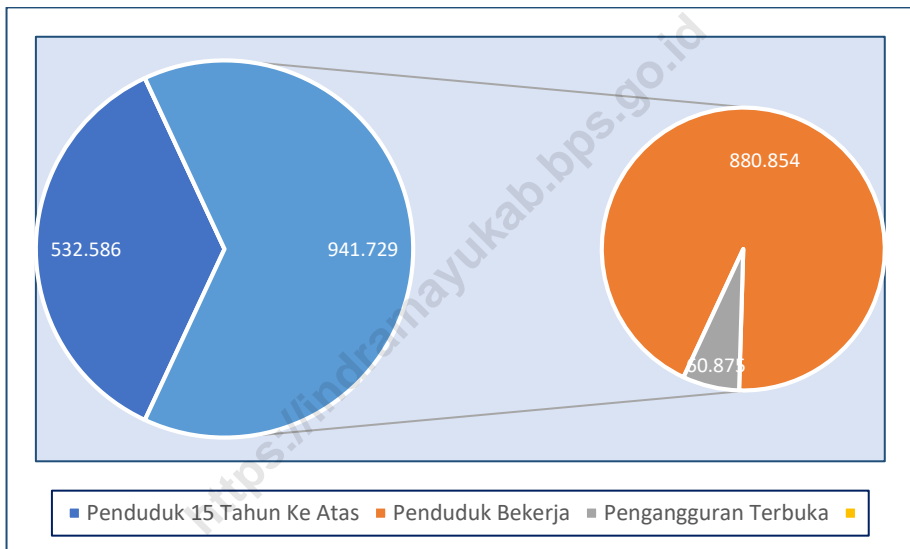
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Bekerja, Pengangguran Terbuka dan Penduduk Angkatan Kerja Menurut Perkotaan/Pedesaan, Agustus 2022-2023

Wilayah	Penduduk Bekerja		Pengangguran Terbuka		Penduduk Angkatan Kerja	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Perkotaan	487.835	524.927	46.985	39.370	534.820	564.297
Pedesaan	403.157	355.927	14.864	21.505	418.021	377.432
Total	890.992	880.854	61.849	60.875	952.841	941.729

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2022 - Agustus 2023

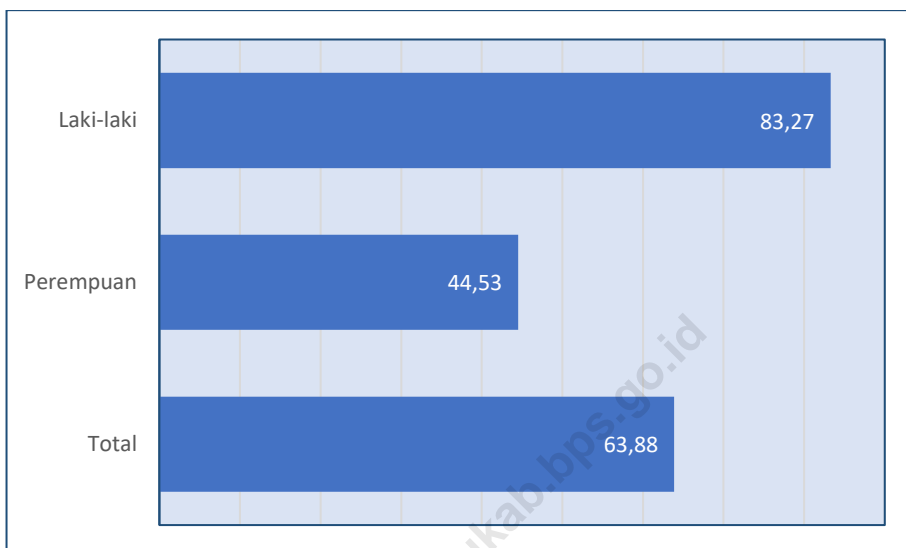
Grafik 5.2 Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja di Kabupaten Indramayu Tahun 2023



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Dari penduduk yang termasuk angkatan kerja tahun 2023 yaitu 941.729 orang, diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tercipta adalah 63,88 persen. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki lebih tinggi dari perempuan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Indramayu masih dikuasai oleh tenaga kerja laki-laki. Keadaan Agustus 2023 TPAK laki-laki di Kabupaten Indramayu mencapai 83,27 persen sedangkan TPAK perempuan 44,53 persen.

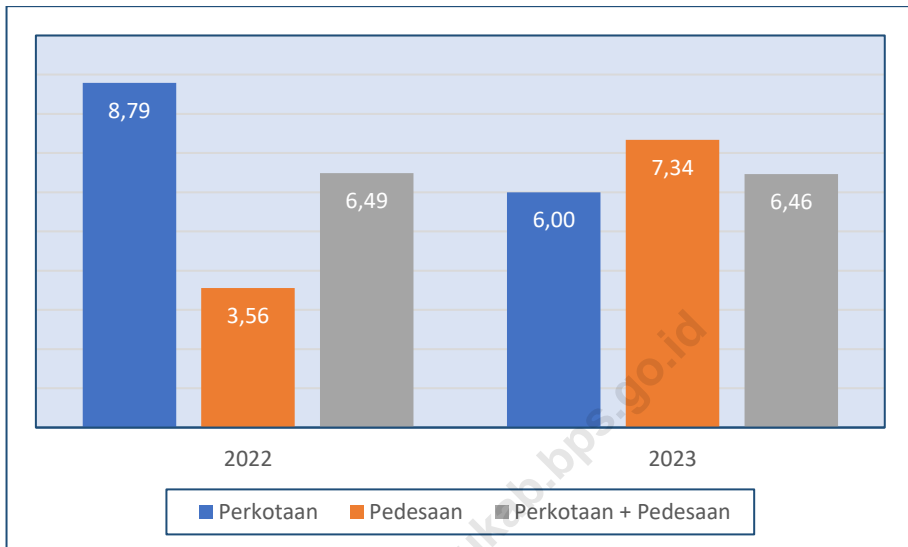
Grafik 5.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Pada Agustus 2023, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Indramayu sebesar 63,88 persen, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,46 persen. TPT di daerah perkotaan pada Agustus 2023 tersebut berada pada angka 6,00 persen. Sedangkan di daerah pedesaan adalah sebesar 7,34 persen. Bila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pengangguran di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan.

Grafik 5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Wilayah Tempat Tinggal di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023



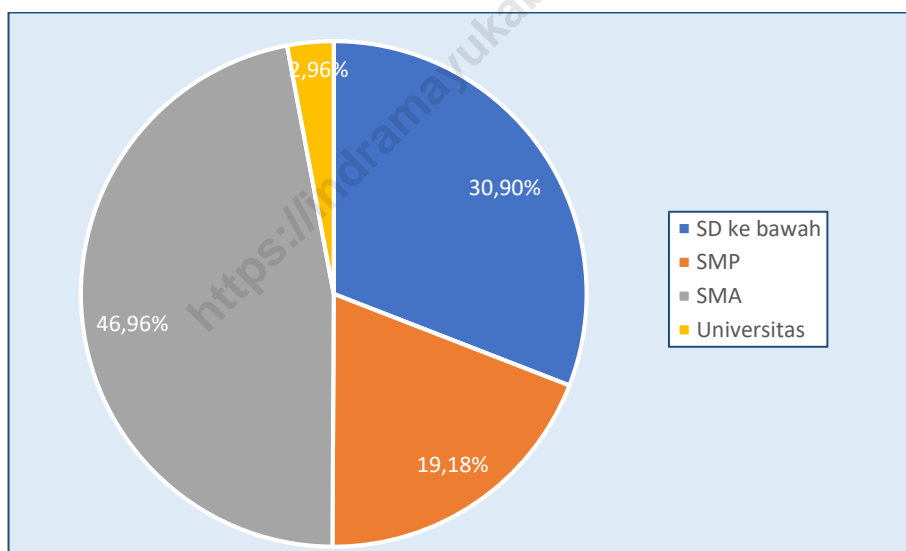
Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Jumlah penganggur pada Agustus 2023 di Kabupaten Indramayu adalah 60.875 orang. Bila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggalnya, penduduk yang menganggur lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan daripada di perkotaan. Jumlah penganggur di perkotaan keadaan Agustus 2023 mencapai 6,00 persen, sedangkan di pedesaan mencapai 7,34 persen. Masih cukup tingginya tingkat pengangguran di pedesaan menunjukkan bahwa lapangan kerja yang tersedia di perkotaan belum mampu menyerap jumlah tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Hal ini terkait dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas dibandingkan dengan di perkotaan. Sebagian besar tenaga kerja di pedesaan terserap di sektor pertanian yang, pada bulan Agustus 2023 mengalami penurunan panen, hal ini membuat pekerja di pedesaan yang tidak terserap di pasar kerja menjadi pengangguran.

5.2 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi mereka yang mempunyai ijazah tinggi menyebabkan mereka tidak terserap pada lapangan usaha tersebut. Sebagian besar dari mereka yang merupakan lulusan pendidikan tinggi enggan menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis keahlian dan jenjang pendidikan yang telah ia tamatkan. Sehingga sebagian dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan menjadi penganggur.

Grafik 5.5 Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan dan Wilayah di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Jumlah penganggur di Kabupaten Indramayu yang paling banyak adalah penganggur berijazah SMA/ sederajat, yaitu mencapai 46,96 persen. Sementara penganggur yang berijazah SD ke bawah berada pada posisi kedua yaitu sebesar 30,90 persen.

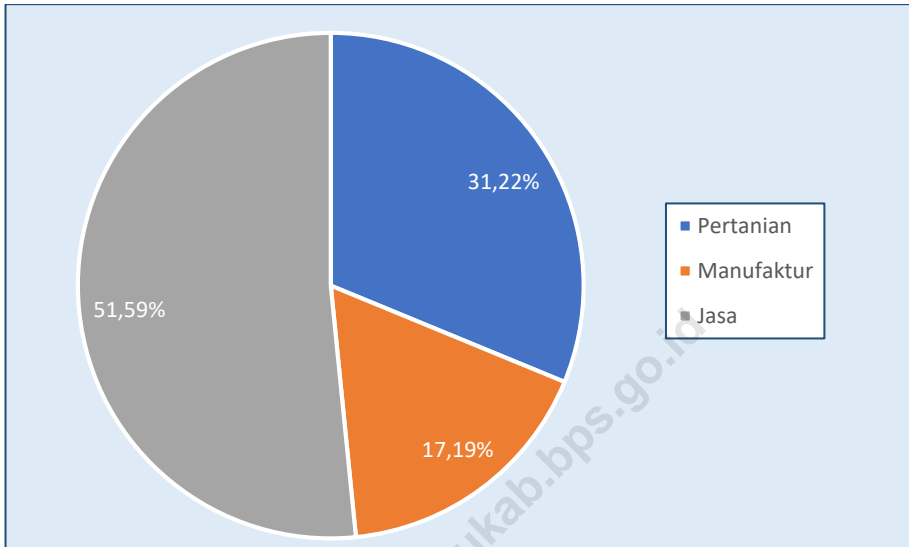
Tingginya tingkat pengangguran pada penduduk berijazah SMA merupakan tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Indramayu. Sebagaimana diketahui bahwa, Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun, meningkat dari sebelumnya yang hanya 9 tahun. Memacu tingkat pendidikan masyarakat tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, agar potensi yang dimiliki dapat berkontribusi positif dalam pembangunan.

Hal tersebut diharapkan menjadi catatan bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan serta membuka lapangan kerja bagi kelompok tersebut. Dengan pembukaan lapangan kerja baru bagi mereka di daerahnya sendiri akan menurunkan angka urbanisasi dan diharapkan dapat turut serta dalam pembangunan di daerahnya masing-masing. Sedangkan untuk penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yang belum terserap lapangan kerja diharapkan dapat berpartisipasi dengan berwirausaha sehingga dapat turut serta membangun daerahnya. Peran pemerintah daerah dalam hal ini adalah dengan mendorong dan memberi insentif bagi mereka yang berinisiatif untuk membuka peluang berwirausaha.

5.3 Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada publikasi ini dibagi menjadi 3 lapangan usaha yaitu Pertanian (pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan), Manufaktur, dan Jasa. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas, Agustus 2023) terlihat bahwa sebanyak 31,22 persen tenaga kerja terserap pada lapangan usaha Pertanian. Kemudian sebanyak 17,19 persen tenaga kerja terserap pada lapangan usaha manufaktur, dan sisanya sebanyak 51,59 persen terserap pada lapangan usaha Jasa.

Grafik 5.6 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 (ribu jiwa)



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Grafik 5.7 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Indramayu, Agustus 2023 (ribu jiwa)



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2023

Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2023 jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan memiliki persentase paling besar dibandingkan status pekerjaan yang lain. Penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan pada Agustus 2023 mencapai 26,11 persen.

<https://indramayukab.bps.go.id>

6. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Kebutuhan dasar manusia setelah pangan dan sandang adalah papan. Papan dalam hal ini adalah kebutuhan akan rumah tempat tinggal yang layak baik dari segi fisik, fasilitas maupun lingkungannya. Rumah dan kelengkapannya merupakan kebutuhan dasar dan juga merupakan salah satu faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembinaan watak dalam kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Peningkatan kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan maka akan terwujud kesejahteraan rakyat.

Fungsi rumah adalah sebagai tempat tinggal, selain itu juga dapat rumah menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Status sosial seseorang yang makin tinggi, semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik dan fasilitas yang lengkap. Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan.

Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

6.1 Kualitas Rumah Tinggal

Terdapat beberapa kriteria rumah tinggal yang harus dipenuhi sehingga dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni sebagai tempat tinggal. Kriteria tersebut diantaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes, dan memiliki lantai terluas bukan

tanah. Data hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantaikan bukan tanah menunjukkan adanya penurunan sebesar 1,57 persen. Pada tahun 2023, rumah yang berlantaikan bukan tanah sebesar 96,00 persen atau mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2022 yang tercatat sebesar 94,43 persen.

Tabel 6.1 Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Indramayu 2022-2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Jenis Dinding		
Tembok	94,88	95,85
Bukan Tembok	5,12	4,15
Jumlah	100	100
Jenis Lantai		
Bukan Tanah	94,43	96,00
Tanah	5,57	4,00
Jumlah	100	100
Jenis Atap		
Beton	0,95	0,77
Genteng	93,93	95,99
Asbes	3,27	2,26
Lainnya	1,85	0,98
Jumlah	100	100

Sumber: Statistik Perumahan Provisi Jawa Barat Tahun 2022 dan 2023

Selain jenis lantai terluas, indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Berdasarkan hasil Susenas 2022 rumah tinggal dengan atap beton, genteng, dan asbes mencapai 98,15 persen, sementara pada tahun 2023 meningkat menjadi 91,02 persen. Selanjutnya kondisi yang sama juga terjadi pada bangunan rumah tinggal yang menggunakan dinding terluas tembok yang meningkat dari 94,88 persen paada tahun 2022 menjadi 95,85 persen pada tahun 2023.

Di Indonesia, pelaksanaan MDGs telah memberikan perubahan yang positif. Walaupun masih ada beberapa target MDGs yang masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya, tetapi sudah banyak target yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan bahkan telah tercapai. Berkaitan dengan berakhirnya agenda pelaksanaan MDGs pada tahun 2015, maka dicanangkan agenda SDGs sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan MDGs. Salah satu goals atau tujuan dari SDGs adalah membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka melalui Kemetrian PPN/Bappenas dalam Kebijakan Nasional Perumahan dan Kawasan Permukiman Kementrian PPN/Bappenas Tahun 2017 yang tertuang dalam Agenda Pembangunan Nasional RPJMN 2015-2021 ditetapkanlah definisi hunian layak yaitu kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan kecukupan luas tempat tinggal yang memenuhi standar luas lantai per kapita sebesar 7,2 m².

Tabel 6.2 Persentase Rumahtangga Menurut Luas Rumah dan Lantai Per Kapita di Kabupaten Indramayu 2022-2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Luas Lantai Lantai Perkapita (M ²)		
< 7,2	3,39	2,20
7,2 +	96,61	97,80
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Statistik Perumahan Provisi Jawa Barat Tahun 2022 dan 2023

Data hasil Susenas tahun 2022 menunjukkan bahwa di Kabupaten Indramayu persentase rumah tangga yang memiliki rata-rata luas lantai per kapita $\geq 7,2$ m² adalah sebesar 96,61 persen. Jika dibandingkan dengan data tahun 2023, maka terjadi peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki rata-rata luas lantai per kapita $\geq 7,2$ m². Peningkatan ini mencapai 1,19 persen dari tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan penduduk di Kabupaten Indramayu memiliki rumah yang layak sesuai jumlah anggota keluarga semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase rumah tangga yang memiliki rata-rata luas lantai perkapita $\geq 7,2$

m² di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada Tabel 6.1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa Kabupaten Indramayu rata-rata luas lantai yang ditempati per kapita < 7,2 m² pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan luas lantai dengan kategori ≥ 7,2 m² mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kepadatan hunian dalam suatu rumah berkurang atau dengan kata lain ruang gerak per kapita dalam suatu rumah menjadi semakin lebih luas.

6.2 Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal merupakan pemenuhan atas kebutuhan aktivitas seluruh anggota rumah tangga. Kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal akan menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Air bersih yang tersedia dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.

Tabel 6.3 Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan, Tahun 2022-2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Sumber Air Minum Utama		
Air Kemasan Bermerk/Isi Ulang	80,00	81,02
Leding	3,02	7,67
Summur bor/pompa	15,15	10,24
Lainnya*	1,83	1,07
Jumlah	100,00	100,00
Kemilikan Tempat BAB		
Sendiri	81,39	79,66
Bersama	14,24	17,19
Lainnya*	4,37	3,15
Jumlah	100,00	100,00

Tempat Pembuangan Akhir Tinja		
Tangki Septik	89,28	99,12
IPAL	0,36	0,05
Kolam/sawah/sungai/laut	1,05	0,71
lainnya	9,31	0,12
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Susenas, 2022-2023

Rumah tangga di Kabupaten Indramayu tahun 2023 yang menggunakan air kemasan/air isi ulang, dan air ledeng sebagai sumber air minum mencapai 81,02 persen. Terdapat peningkatan persentase rumah tangga yang menggunakan air kemasan/air isi ulang dan ledeng sebagai air minum dibandingkan tahun 2022 yang mencapai sebesar 80,0 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Indramayu tetap memilih air kemasan/air isi ulang sebagai sumber air minum utama, sementara alternatif sumber air minum berikutnya adalah ledeng yang sebelumnya pada tahun 2022 tercatat hanya 3,02 persen dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 7,67 persen .

Selain fasilitas ketersediaan air minum, penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya. Pembuangan kotoran manusia yang tidak sesuai dengan standar kesehatan akan mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Dampak lebih lanjutnya menyebabkan berbagai macam penyakit seperti thypus, disentri, kolera, dan sebagainya. Oleh sebab itu, untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Salah satu fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik.

Selama tahun 2022-2023 persentase rumah tangga yang menggunakan jamban, baik sendiri maupun bersama-sama pada tahun 2023 mengalami peningkat, yaitu 96,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan jamban sendiri sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Selanjutnya selain telah memiliki jamban sendiri, penggunaan jamban dengan tangki septik juga merupakan bagian dari kualitas kehidupan bagi rumah tangga dalam memenuhi salah satu kriteria rumah sehat. Pada tahun 2022 rumah tangga yang menggunakan jamban dengan tangki septik sudah mencapai 99,12 persen.

6.3 Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat adalah status kepemilikan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

Tabel 6.4 Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Kabupaten Indramayu, 2022-2023

Uraian	2022	2023
(1)	(3)	(3)
Penguasaan Tempat Tinggal		
Milik Sendiri	80,42	81,94
Bukan Milik Sendiri	19,58	18,06
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat 2022-2023

Hasil Susenas 2023 menunjukkan 81,94 persen rumah tangga memiliki sendiri tempat tinggalnya, sisanya 18,06 persen adalah bukan milik sendiri.

Jika kita amati status kepemilikan rumah pada periode 2019 - 2023, maka dapat kita lihat bawa rumah tinggal yang milik sendiri mengalami peningkatan sebesar 1,52 persen. Hal tersebut terjadi karena adanya indikasi bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah keluarga di Kabupaten Indramayu, maka kebutuhan akan rumah semakin meningkat.

7. TARAF DAN POLA KONSUMSI

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain rumah tangga/keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

7.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung.

Tabel 7.1 Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Indramayu, 2023

No	Kelompok Komoditas	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan	Persentase Terhadap Total Pengeluaran	Persentase Terhadap Kelompok Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Padi-padian	78.735	5,36	9,13
2	Umbi-umbian	4.729	0,32	0,55
3	Ikan/udang/ cumi/kerang	56.556	3,85	6,56
4	Daging	34.705	2,36	4,03
5	Telur dan susu	39.470	2,69	4,58
6	Sayur-sayuran	55.936	3,81	6,49
7	Kacang-kacangan	20.461	1,39	2,37
8	Buah-buahan	39.440	2,68	4,58
9	Minyak dan kelapa	17.309	1,18	2,01
10	Bahan minuman	23.174	1,58	2,69
11	Bumbu-bumbuan	22.972	1,56	2,67
12	Konsumsi lainnya	19.987	1,36	2,32
13	Makanan dan minuman jadi	321.560	21,89	37,31
14	Rokok dan tembakau	126.930	8,64	14,73
Jumlah Makanan		861.963	58,68	100,00
15	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	340.541	23,18	56,10
16	Aneka barang dan jasa	160.238	10,91	26,40
17	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	27.667	1,88	4,56
18	Barang tahan lama	30.953	2,11	5,10
19	Pajak, pungutan, dan asuransi	34.688	2,36	5,71
20	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	12.980	0,88	2,14
Jumlah Bukan Makanan		607.068	41,32	100,00
Total		1.469.031	100,00	

Sumber: Pola Konsumsi Penduduk Jawa Barat 2023

Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Tabel 7.1 menyajikan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut golongan pengeluaran dan kelompok barang. Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa pengeluaran per kapita yang ada di Kabupaten Indramayu di dominasi oleh pengeluaran untuk kelompok makanan dibandingkan dengan kelompok non makanan.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa selama tahun 2023 rata-rata pengeluaran perkapita sebulan masih di dominasi dengan kelompok barang makanan yang pengeluarannya sekitar 58,68 persen pada setiap golongan pengeluaran. Sedangkan pengeluaran untuk kelompok barang Non Makanan ada pada kisaran 41,32 persen.

<https://indramayukab.bps.go.id>

8. KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Pengentasan kemiskinan harus menjadi sebuah tujuan utama dari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia, karena aspek dasar yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah teratasinya masalah kemiskinan.

Penyebab kemiskinan dapat dibagi menjadi 2 macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga membuatnya tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini bisa dihilangkan atau bisa dikurangi dengan mengabaikan faktor-faktor yang menghalanginya untuk melakukan perubahan ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik. Kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri mereka sendiri dari perangkap kemiskinan atau dengan perkataan lain "seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena mereka miskin".

Secara konseptual, kemiskinan dapat dibedakan menurut kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut, dimana perbedaannya terletak pada standar penilaiannya. Standar penilaian kemiskinan relatif merupakan standar kehidupan yang ditentukan dan ditetapkan secara subyektif oleh masyarakat setempat dan bersifat lokal serta mereka yang berada dibawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Standar penilaian kemiskinan secara absolut merupakan standar kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar ini disebut sebagai garis kemiskinan.

Pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Berbagai program pemberantasan kemiskinan dirancang dan diterapkan di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Terbentuknya *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan agenda pembangunan Pasca MDGs yang berakhir tahun 2021. Target yang pertama dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan, dengan beberapa indikator pendukung antara lain menurunkan jumlah orang yang hidup kurang dari \$1,25 per hari. Indikator lain yang terkait dalam mengakhiri kemiskinan antara lain melindungi orang yang miskin dan rentan dengan sistem perlindungan sosial.

8.1 Perkembangan Penduduk Miskin

Penduduk miskin di Kabupaten Indramayu secara total menunjukkan tren meningkat selama periode 2019-2023. Tahun 2019, jumlah penduduk miskin sebesar 191,86 ribu jiwa atau 11,11 persen dari jumlah seluruh penduduk Kabupaten Indramayu. Sebagai dampak pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin mengalami peningkatan masing-masing menjadi 220,31 ribu jiwa dan 12,70 persen. Pemerintah terus berupaya menekan angka kemiskinan, namun pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin menjadi 214,74 ribu jiwa atau 12,13 persen dari jumlah penduduk.

Tabel 8.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Indramayu, 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uraian					
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	191,86	220,31	228,60	225,00	214,74
Persentase Penduduk Miskin (%)	11,11	12,70	13,04	12,77	12,13

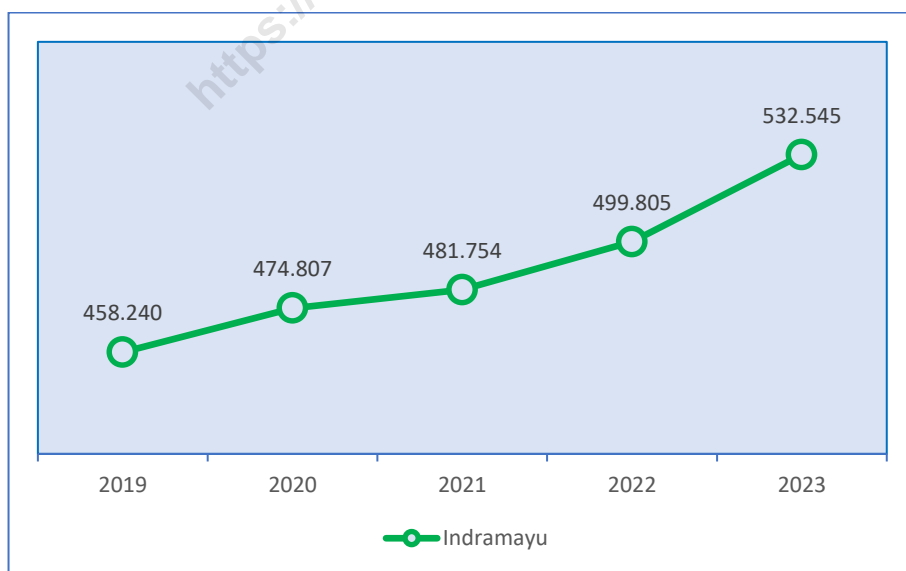
Sumber : BPS Kabupaten Indramayu

Karakteristik rumah tangga miskin dapat dilihat dari kondisi demografi, pendidikan dan ketenagakerjaan dari kepala rumah tangga; kondisi perumahan; dan persebarannya menurut kabupaten / kota. Pemahaman mengenai karakteristik rumah tangga miskin penting sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pengentasan kemiskinan agar tepat sasaran.

8.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman dan Kearifan Kemiskinan

Garis Kemiskinan digunakan sebagai batas untuk mengelompokkan penduduk miskin dan tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2019-2023, pada tahun 2023 tercatat meningkat sebesar Rp 32.740, dari Rp 499.805 ditahun 2022 menjadi Rp 532.545 pada tahun 2023.

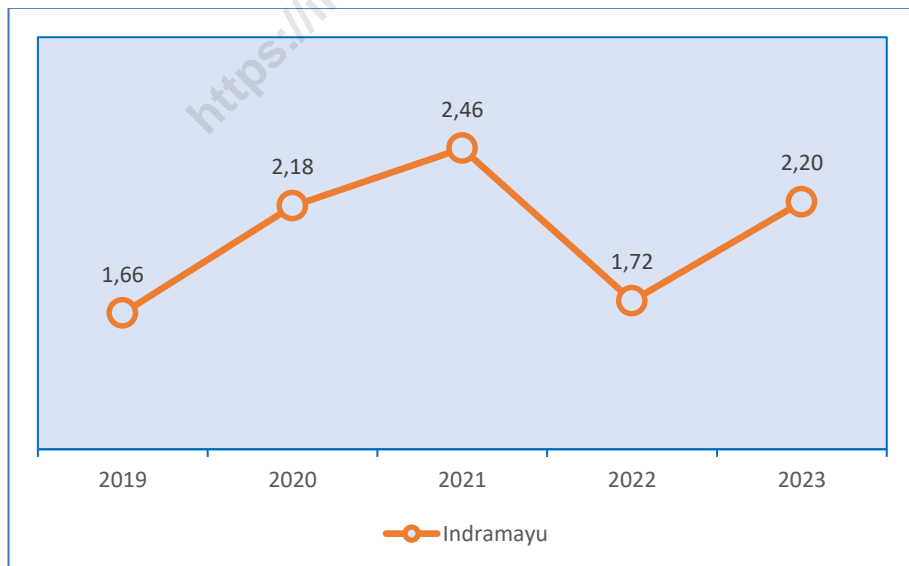
Grafik 8.1 Garis Kemiskinan Kabupaten Indramayu, 2019-2023 (Rupiah/ Kapita/ Bulan)



Sumber : BPS Kabupaten Indramayu

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Selama periode 2019-2023, P1 mengalami fluktuasi, dimana nilai tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, masing-masing meningkat 2,18 dan 2,46, sementara pada tahun 2022 kembali turun menjadi 1,72 dan naik kembali di tahun 2023 menjadi 2,20. Nilai P1 yang semakin rendah menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin dekat. Diharapkan dengan nilai P1 yang semakin kecil, penduduk miskin yang mendekati garis kemiskinan dapat terangkat dari kondisi miskin. Jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, P1 di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan. Hal ini mencerminkan masih banyak penduduk miskin di perdesaan yang rata-rata pengeluarannya lebih jauh dari garis kemiskinan dibanding penduduk miskin di perkotaan. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih diprioritaskan di daerah perdesaan untuk dapat membebaskan penduduk dengan kondisi miskin “terlalu dalam”.

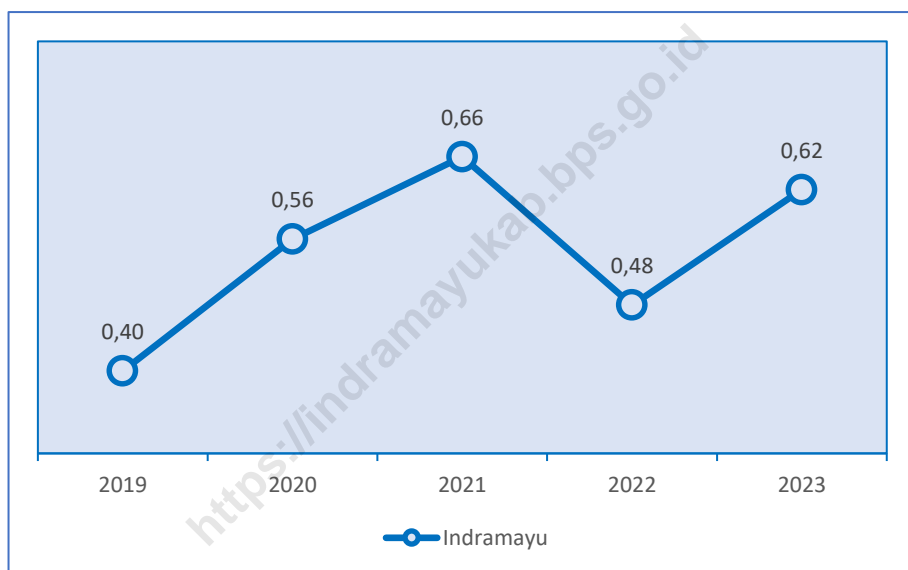
Grafik 8.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Indramayu, 2019-2023



Sumber : BPS Kabupaten Indramayu

Indeks keparahan kemiskinan (P2) menggambarkan sebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Sama halnya dengan P1, P2 juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2021-2022 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada 2022-2023 kembali mengalami penurunan. Penurunan nilai indeks menunjukkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin kecil. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Grafik 8.3 Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Indramayu, 2019 - 2023



Sumber : BPS Kabupaten Indramayu

<https://indramayukab.bps.go.id>

9. SOSIAL LAINNYA

Pada Bab ini akan diuraikan beberapa data sosial lainnya yang merupakan pendekatan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat. Cakupan pembahasan meliputi data Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pemberian Kredit Usaha dan Pelayanan Kesehatan Gratis serta Korban Tindak Kejahatan.

Pengertian perjalanan wisata yang dimaksud di sini adalah perjalanan yang dilakukan penduduk dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan memperoleh upah/gaji di tempat yang dikunjungi atau sekolah serta bersifat perjalanan bukan rutin. Selanjutnya akses pada teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang didapat melalui peralatan komunikasi seperti telepon selular pintar dan komputer. Harga telepon pintar yang semakin terjangkau dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses segala informasi.

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari akses terhadap pelayanan publik seperti kredit usaha dan pelayanan kesehatan gratis, serta tingkat keamanan wilayahnya. Pelayanan kesehatan gratis tersebut memungkinkan masyarakat dapat mengalihkan pendapatannya pada keperluan hidup lainnya guna meningkatkan kesejahterannya. Selain itu pula rasa aman dan adanya perlindungan dari negara terhadap masyarakat dari gangguan dan ancaman kejahatan diperlukan oleh masyarakat agar dapat beraktivitas.

9.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Akses pada teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang didapat melalui peralatan komunikasi seperti telepon selular pintar dan komputer. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi

pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Semakin terjangkau harga telepon pintar dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet mempermudah masyarakat dalam mengakses segala informasi.

Wayne Buente dan Alice Robbin (2004) telah berhasil mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas internet menjadi empat dimensi motivasi penggunaan internet. Dimensi-dimensi ini adalah, untuk informasi memperoleh informasi atau berita online, kesenangan hanya untuk kesenangan, komunikasi mengirim atau menerima pesan, misalnya e-mail, dan transaksi membeli produk barang dan jasa secara daring.

Data SUSENAS di Kabupaten Indramayu tentang perilaku Akses Jaringan Dunia Maya baik melalui HP maupun akses internet lainnya selama 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 9.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) Dalam 3 Bulan Terakhir 2023

Menggunakan Telepon Seluler	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	82,09	74,08	78,21
Tidak	17,91	25,92	21,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

Selama tahun 2023 jumlah penduduk yang menggunakan telepon seluler dalam 3 bulan terakhir sebanyak 78,21 persen. Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk Laki-laki yang menggunakan telepon seluler ternyata lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Persentase penduduk Laki-laki yang menggunakan telepon seluler dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2023 sebesar 82,09 persen, sedangkan penduduk perempuan 74,08 persen.

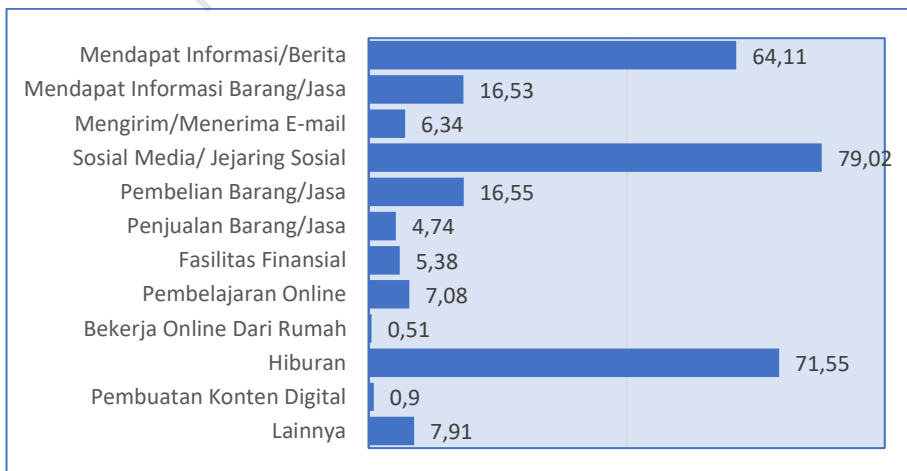
Tabel 9.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet (termasuk Facebook, Twitter, Whatsapp) Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2023

Mengakses Internet	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	71,39	65,44	68,50
Tidak	28,61	34,66	31,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

Persentase penduduk yang mengakses internet tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 9.2. Berdasarkan data pada tabel tersebut, lebih dari separuh penduduk Indramayu mengakses internet. Persentase penduduk laki-laki yang mengakses internet pada tahun 2022 sebesar 71,39 persen, sedangkan penduduk perempuan hanya 65,44 persen.

Grafik 9.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Tujuan Mengakses Internet, 2023



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

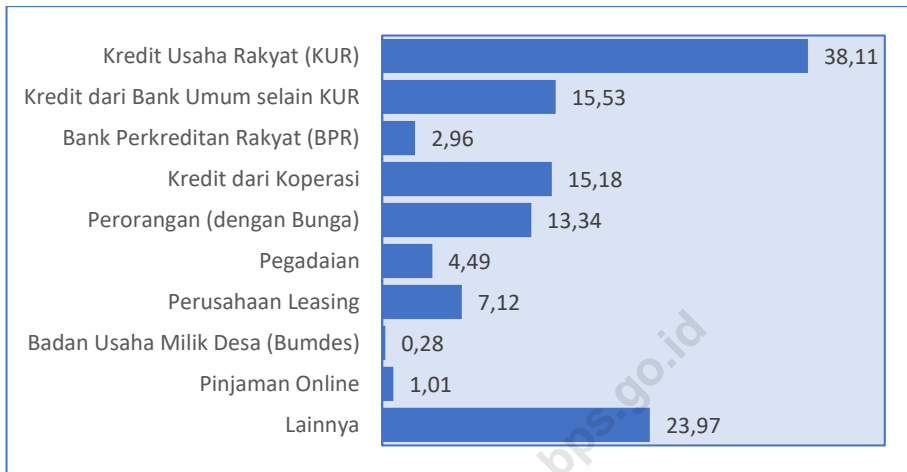
Jika persentase penduduk yang mengakses internet dipilah berdasarkan maksud utama atau tujuan tahun 2023 (Tabel 9.2.), maka sebagian besar tujuan penduduk Indramayu mengakses internet adalah untuk mengakses sosial media, hiburan dan mendapatkan berita.

9.2 Pemberian Kredit Usaha dan Program Bantuan Sosial

Kredit usaha yang diterima oleh masyarakat akan berdampak positif pada pergerakan ekonomi rakyat yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bentuk-bentuk pelayanan pemberian kredit usaha kepada masyarakat dapat berasal dari pemerintah, perbankan, lembaga keuangan lainnya maupun perorangan. Pemberian kredit usaha ini akan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, produktifitas, dan penyediaan lapangan kerja.

Program-program kredit usaha dari pemerintah diantaranya KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diberikan oleh beberapa bank terpilih dan PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, Perkotaan, Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal. Selain itu pula terdapat Jenis program penyaluran yang lain seperti KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi), KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan, dan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan Energi).

Grafik 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Menurut Jenis Kredit dalam Setahun Terakhir, 2023



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

Program kredit usaha yang diberikan pemerintah menjadi pilihan sebagian besar masyarakat. Tercatat 38,11 persen rumah tangga menerima kredit KUR, sementara kredit dari perbankan dan koperasi menjadi pilihan atau alternatif berikutnya.

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga Penerima Bantuan Pangan (BPNT, Program Keluarga Harapan (PKH Kabupaten/Kota, 2023

Penerima Bantuan	Penerima Program Bantuan Pangan	Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)
(1)	(2)	(3)
Ya	39,07	15,67
Tidak	60,93	84,33
Jumlah	100,00	100,00

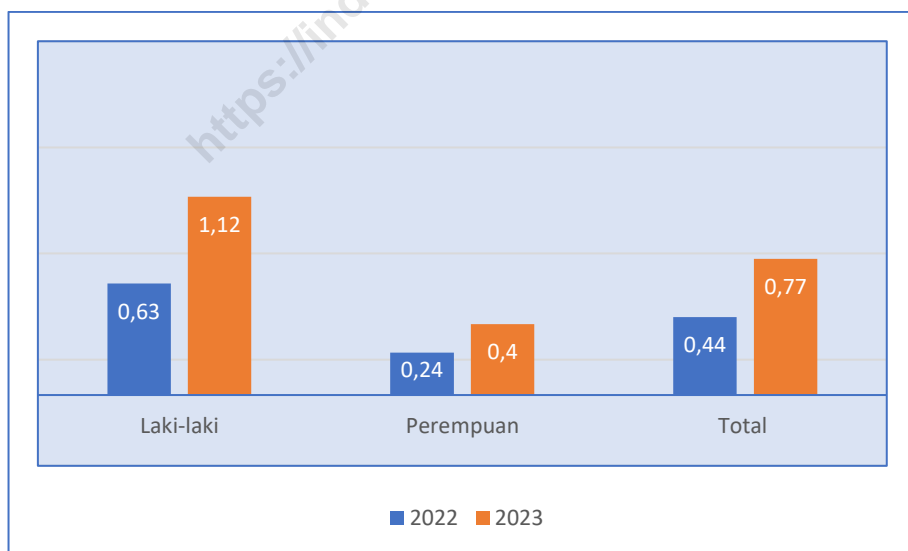
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

9.3 Tindak Kejahatan

Tingkat keamanan di suatu wilayah dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat. Persentase korban tindak kejahatan yang tinggi mengindikasikan masih kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut sehingga mendorong pelaku untuk melakukan tindak kejahatan. Korban kejahatan yang dicakup dalam Susenas 2022-2023 ini adalah semua bentuk korban kejahatan kecuali kejahatan kasus pembunuhan.

Pada tahun 2023 tercatat peningkatan tindak kejahatan, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan di tahun 2023 sebanyak 0,77 persen meningkat sebesar 0,33 persen dari tahun sebelumnya. Tindak kejahatan lebih banyak dialami oleh penduduk laki-laki. Pada tahun 2023 persentase penduduk laki-laki dan perempuan yang menjadi korban tindak kejahatan masing-masing tercatat 1,12 dan 0,40 persen.

Grafik 9.3 Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Sejak Januari 2023 – Desember 2023 Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2023

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN INDRAMAYU**
Jl. Golf No. 4, Indramayu 45213
Telp/Fax : (0234) 272880
Homepage: <http://indramayukab.bps.go.id>